



Penyuluhan Hukum Dampak Lingkungan pada Limbah Air dan Sampah Rumah Tangga di Kota Ternate

Puji Rahayu¹, Fatma Laha², Gamar Muhdar³, Yahya
Yunus⁴

Fakultas Hukum Universitas Khairun
Jl. Jusuf Abd. Rahman Kampus I Gambesi Kel. Gambesi, Kec. Ternate Selatan, Kota
Ternate Prov. Maluku Utara

e-mail: 1puji4684@gmail.com , 2fatmalaha@gmail.com 3gamarmohdar15@gmail.com 4yahyayunus@gmail.com

ABSTRAK

Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga. Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, kenyamanan masyarakat dan lingkungan yang kotor yang akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Dalam pengelolaan limbah atau sampah rumah tangga terdapat adanya hambatan seperti kurangnya tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, kurangnya tempat-tempat pembuangan sampah serta kurangnya pemahaman hukum terhadap pentingnya lingkungan yang bersih serta tidak adanya sanksi yang tegas terhadap yang melakukan pelanggaran. Beberapa cara pengelolaan sampah/ limbah rumah tangga yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan yang baik terhadap pengelolaan sampah/ limbah tersebut seperti daur ulang, pembakaran, pemisahan, pengeomposan dan pembusukan serta ada tempat khusus yang disediakan pemerintah untuk tempat pembuangan sampah.

1. PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk Kota Ternate yang terjadi tidak hanya tingginya kelahiran tetapi juga jumlah penduduk yang tinggi akan mengakibatkan terhadap tingginya peningkatan limbah yang dihasilkan dari rumah tangga di tengah-tengah masyarakat sekitar. Pada saat ini masyarakat kurang akan kesadaran lingkungan sendiri. Banyak dii antara mereka yang kurang mengerti akan kebersihan lingkungan sehingga mereka dengan mudahnya membuat limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan.

Sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan. Tumpukan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran lingkungan yang bersifat sosial.¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah pembuangan dan ongelolaan sampah. Sampah adalah bahan buangan sebagai akibat dari aktivitas manusia yang merupakan bahan yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Sekian banyak aktifitas manusia ternyata yan paling berbahaya adalah limbah rumah tangga.

¹ Bintarto, Geografi Kota, Pengantar, Cetakan Pertama, 1997. Yogyakarta.

Kepedulian masyarakat khususnya rumah tangga dalam pengelolaan limbah rumah tangga sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan hidup. Kurangnya partisipasi lingkungan rumah tangga dalam pengelolaan limbah rumah tangga merupakan kendala terpenting. Dampak limbah rumah tangga terhadap lingkungan hidup perlu mendapat perhatian dari pemerintah dalam menjaga lingkungan hidup, pemerintah memerlukan adanya aturan yang jelas dan tegas tentang lingkungan hidup, serta mensosialisasikan kepada masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

A. Sasaran

Sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu kepada masyarakat Kota Ternate yang khususnya masyarakat di sekitar kelurahan Bastiong Talangame Kota Ternate yang menjadi sasaran utama dampak lingkungan limbah dan sampah rumah tangga. Pelaksanaan pengabdian ini di laksanakan pada Kantor Kelurahan Bastiong Talangame. Oleh karna itu diharapkan seluruh peserta pengabdian yang ikut berpartisipasi mempunyai tambahan wawasan serta keterampilan terkait dengan limbah dan sampah rumah tangga yang disampaikan oleh pematari.

B. Metode Kegiatan

Metode kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui metode ceramah dalam bentuk penyuluhan hukum yang disampaikan dengan teknik penyampaian materi dalam bentuk presentasi yang dilanjutkan dengan diskusi serta sesi tanya jawab terkat dengan tema diskusi yang disampaikan yang dilaksanakan di lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu di Kelurahan Bastiong Talangame Kota Ternate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengabdian

Tahap Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu adanya Koordinasi Tim & Mitra, untuk melakukan perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan *job description* dari Tim & Mitra yang menghasilkan suatu kesepakatan disertai dengan pembuatan surat pemberitahuan akan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan di wilayah kerja mitra yang sudah ditentukan baik hari, tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta dilakukan persiapan alat dan bahan penyuluhan materi kegiatan.

Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan hasil kegiatan pengabdian dengan dengan tema "*Penyuluhan Hukum Kesadaran Hukum Dampak Lingkungan pada Limbah dan Sampah Rumah Tangga di Kota Ternate.*" mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Penanganan sampah dengan cara di daur ulang;
- b) Penanganan dengan cara pembakaran;
- c) Penanganan dengan cara Pemisahan;
- d) Penanganan dengan cara pembusukan.

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan hukum dengan metode penyampaian yaitu ceramah dan tanya jawab serta umpan balik dalam diskusi yang dilaksanakan di kantor Kelurahan Bastiong Talangame Kec. Kota Ternate Selatan, Kota Ternate pada hari Sabtu tanggal 23 September 2023 dengan tema "*Kesadaran Hukum Dampak Lingkungan pada Limbah dan Sampah Rumah Tangga di Kota Ternate.*"

Tema ini merupakan salah satu motivasi kepada masyarakat guna memahami pentingnya memiliki lingkungan yang bersih, nyaman dan bebas dari ketidaknyamanan dari berbagai tumpukan sampah serta limbah rumah tangga.

Dalam kegiatan penyuluhan ini di buka oleh Kepala Kelurahan Bastiong Talangame yaitu ibu Adha Masita, SE. Di hadapan peserta yaitu ibu-ibu PKK, Satgas Sampah, Tim Bank Sampah, Sekertaris Kelurahan serta masyarakat sekitar Kelurahan Talangame. Kemudian paparan materi disampaikan oleh Iyam Irahatmi Kaharu, S.Ag.,MH sebagai narasumber kegiatan yang didampingi oleh anggota tim pengabdian Gamar Muhdar, S.H.,M.H. serta ibu Hardina yang berperan sebagai MC dan bapak Muhammad Mufti, S.H.,M.H. sebagai dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat saat kegiatan berlangsung.

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian yaitu sebanyak 23 orang yang terdiri dari perangkat kelurahan dan masyarakat sekitar, sebagaimana tertuang dalam daftar hadir kegiatan penyuluhan hukum.

Penyampaian materi Pengabdian Kepada Masyarakat

○ Narasumber 1 (Iyam Irahatmi Kaharu, S.Ag.,M.H.)

Limbah rumah tangga sebagai berikut:

1. Limbah Organik yaitu berdasarkan pengertian secara kimiawi limbah organik merupakan segala limbah yang mengandung unsur Karbon (C), sehingga meliputi limbah dari makhluk hidup (misalnya kotoran hewan dan manusia seperti tinja (feces) yang mengandung mikroba patogen, air seni (urine) umumnya mengandung Nitrogen dan Fosfor) sisa makanan (sisa-sisa sayuran, wortel, kol, bayam, salad dan lain-lain) kertas, kardus, karton, air cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut ada yang mempunyai daya racun yang tinggi, misalnya: sisa obat, baterai bekas, dan aki. Limbah tersebut tergolong (B3) yaitu bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus, dan sebagainya. Namun secara teknis sebagian orang mendefinisikan limbah organik sebagai limbah yang hanya berasal dari makhluk hidup (alami) dan sifatnya mudah busuk. Artinya bahan-bahan organik alami namun sulit membusuk/atau terurai, seperti kertas, dan bahan organik sintetis (buatan) yang sulit membusuk atau terurai.
2. Limbah Anorganik yaitu berdasarkan pengertian secara kimiawi, limbah yang tidak mengandung unsur karbon, seperti logam (misalnya besi dari mobil bekas atau perkakas dan aluminium dari kaleng bekas atau peralatan rumah tangga), kaca dan pupuk anorganik (misalnya yang mengandung unsur nitrogen dan fosfor). Limbah-limbah ini tidak memiliki unsur karbon sehingga tidak dapat diurai oleh mikroorganisme. Seperti halnya limbah organik, pengertian limbah organik yang sering diterapkan di lapangan umumnya limbah anorganik dalam bentuk padat (sampah) agak sedikit berbedadengan pengertian di atas secara teknis limbah anorganik di definisikan sebagai limbah yang tidak dapat atau sulit terurai atau busuk secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Dalam hal ini bahan organik seperti plastik, karet, kertas, juga dikelompokkan sebagai limbah anorganik. Bahan-bahan tersebut sulit terurai oleh mikroorganisme sebab unsur karbonnya membentuk rantai kimia yang kompleks dan panjang. Klasifikasi limbah padat (sampah) menurut istilah teknis ada 6 kelompok, yaitu:
 - a. Sampah Organik mudah busuk (garbage), yaitu limbah padat semi basah berupa bahan-bahan organik yang mudah busuk;
 - b. Sampah Anorganik dan organik tak membusuk (rubbish) yaitu limbah padat anorganik atau organik cukup kering yang sulit terurai oleh mikroorganisme, sehingga sulit membusuk, misalnya kertas, plastik kaca dan logam;
 - c. Sampah abu (ashes), yaitu limbah padat yang berupa abu, biasanya hasil pembakaran;
 - d. Sampah bangkai binatang (bead animal), yaitu semua limbah yang berupa bangkai binatang;
 - e. Sampah sapuan (street sweeping), yaitu limbah padat hasil sapuan jalanan yang berisi berbagai sampah yang tersebar di jalanan;

f. Sampah industry (industry waste), yaitu sebuah limbah padat buangan

industri.

○ **Narasumber 2 (Gamar Muhdar, S.H.,M.H.)**

Dampak Limbah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup, Limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air misalkan air bekas mandi dan air cucian Air yang tercemar tidak dapat di gunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, air yang sudah tercemar dan kemudian tidak dapat di gunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia, akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal air yang dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak. Dampak dari pembuangan limbah padat organik yang berasal dari kegiatan rumah tangga, limbah padat organik yang didegradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau yang tidak sedap (busuk) akibat penguraian limbah tersebut menjadi yang lebih kecil yang di sertai dengan pelepasan gas yang berbau tidak sedap. Limbah organik yang mengandung protein akan menghasilkan bau yang tidak sedap lagi (lebih busuk) karena protein yang mengandung gugus amin itu akan terurai menjadi gas ammonia. Dampak dalam kesehatan yaitu dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit, potensi bahaya kesehatan yang dapat di timbulkan adalah: penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Penyakit kulit seperti kudis dan kurap.

Berikut ini dampak negative dari limbah rumah tangga yang masuk ke dalam lingkungan laut yaitu Eutrofikasi, penyebab terbesar adalah sungai yang bermuara di laut, limbah yang terbawa salah satu bahan adalah kimia yang di gunakan sebagai pupuk alam pertanian maupun limbah dari perternakan dan manusia, salah satu yang paling sering di temukan adalah detergen. Plastik, yang menjadi masalah terbesar dan paling berbahaya yaitu banyak hewan yang hidup pada atau di laut mengkonsumsi plastik karena kesalahan, Karena tidak jarang plastik yang terdapat di laut akan tampak seperti makanan bagi hewan laut. Untuk itu Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan masalah besar, karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir. Kemudian sampah organik atau sampah kering, contoh logam, besi, kaleng, plastik, karet juga botol yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami. Selain itu sampah berbahaya, contoh baterai, botol racun nyamuk termasuk jarum suntik bekas. Untuk itu solusi yang digunakan yaitu dengan cara penanggulangan pencemaran limbah rumah tangga yang efektif supaya tidak merusak pada lingkungan dan menjadikan lingkungan tetap bersih dan terhindar dari bibit penyakit yakni dengan cara:

- 1) Dengan cara di daur ulang yaitu di jual ke pasar loak atau tukang rongsokan yang bisa lewat di depan rumah-rumah. Cara ini bisa menjadikan limbah atau sampah yang semula bukan apa-apa sehingga bisa menjadi barang yang ekonomis dan bisa menghasilkan uang. Dapat juga di jual kepada tetangga kita yang menjadi tukang loak atau pemulung. Barang-barang yang dapat di jual antara lain kertas-kertas bekas, Koran bekas, majalah bekas, ban bekas, radio tua, TV tua dan sepeda yang usang.
- 2) Dengan cara pembakaran yaitu Cara ini adalah cara yang paling mudah untuk di lakukan karena tidak membutuhkan usaha yang keras. Cara ini bisa di lakukan dengan cara membakar limbah-limbah padat misalnya kertas-kertas dengan menggunakan minyak tanah lalu di nyalakan apinya. Kelebihan cara membakar ini adalah: mudah dan tidak membutuhkan usaha keras, membutuhkan tempat atau lokasi yang cukup kecil, dapat di gunakan sebagai sumber energy baik untuk pembangkit uap air panas, listrik dan pencairan logam.
- 3) Pemisahan yaitu cara pengambilan bahan tertentu kemudian diproses lagi sehingga mempunyai nilai ekonomis.
- 4) Dengan cara pembusukan yaitu Limbah tersebut untuk mendapatkan kompos, pada proses ini, akan ada energi organik yang terbuang dalam bentuk panas dan gas polusi yang terjadi mencakup udara, tanah, dan air yang terjadi dari proses pembusukan bahan organik, karena aktivitas dari mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi hewan dan manusia.

○ Sesi Tanya Jawab

- a. **Pertanyaan 1, Bapak Samsudin** : Bagaimana cara penanganan sampah yang baik bagi masyarakat ketika banyak sampah yang bertumpuk di sekitar lingkungan kami ?

Tanggapan Narasumber 1: Terkait dengan apa yang disampaikan yaitu cara penanganan sampah yang tepat, yaitu buang sampah di tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah setempat, sehingga ada langkah lanjutan yang di tangani lebih lanjut untuk di angkut dan di buang ke tempat pembuangan sampah oleh mobil-mobil sampah yang sudah disediakan oleh pemerintah Kota Ternate. Terima kasih.

- b. **Pertanyaan 2 Ibu Sury:** Bagaimana cara untuk mendapatkan solusi terkait dengan limbah rumah tangga yang alur pembuangan tidak sesuai dengan pembuangan, sementara rumah penduduk sudah sangat padat dan sulit untuk membuat selokan limbah tersebut ?

Tanggapan Narasumber 2.: Terkait dengan apa yang telah disampaikan, solusi yang tepat yaitu saling koordinasi antara tetangga untuk mendapatkan solusi yang tepat terkait dengan pembuangan limbah rumah tangga tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Kesadaran Hukum Dampak Lingkungan pada Limbah dan Sampah Rumah Tangga di Kota Ternate, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dampak limbah rumah tangga yang dibuang secara sembarangan akan mengakibatkan terhadap penurunan kualitas air dan tidak dapat dipergunakan lagi. Dampak lain seperti pembuangan limbah sampai ke air laut akan terjadi perubahan terhadap air laut maka kehidupan air laut akan terancam punah/mati.

5. SARAN

Kepada masyarakat umum dan terlebih khusus kepada masyarakat di Kelurahan Talangame Kota Ternate perlu adanya aturan jelas dan tegas untuk di sosialisasikan, serta melakukan penegakan hukum terhadap pelaku pencemaran lingkungan hidup dan sanksi bagi pelanggar limbah dan sampah rumah tangga.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R, Geografi kota, pengantar, cetakan pertama, 1997, Yogyakarta.
Kristanto, Philip, Ekologi Industri, 2002, Jogjakarta.
Mulia, R.M, Kesehatan Lingkungan, Graha Ilmu, 2005, Yogyakarta.
Sastrawijaya, A.T, Pencemaran Lingkungan, Rineka Cipta, 2000, Jakarta.
Wardhana, W.A, Dampak Pencemaran Lingkungan, 2001 Yogyakarta.

BUKTI DOKUMENTASI



